



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS MANAJEMEN ASET TETAP: PERAN MODERASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN

DETERMINANTS OF THE EFFECTIVENESS OF FIXED ASSETS MANAGEMENT: THE MODERATION ROLE OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Benny Helmi^{1*}, Ria Nelly Sari², Alfiati Silfi³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

*Email: benny.helmi7702@grad.unri.ac.id

Keywords	Abstract
<i>Quality of Human Resources, Management Information System, Internal Control System and Effectiveness of Fixed Asset Management</i>	<i>This study aims to see and determine the direct influence of the factors that affect the effectiveness of fixed asset management: the moderating role of internal control system. The research method used in this research is quantitative. The population in this study is all Regional Apparatus Organizations (OPD) in the Rokan Hilir Regency Government, totaling 48 OPDs, there are three parts of the Apparatus Organization that serve as respondents, namely one user of goods, one administrative officer who uses goods and one person management of user goods so that the number of samples becomes 144 respondents who use Moderated Regression Analysis. The results of this study found the quality of human resources and management information systems affect the effectiveness of fixed asset management. The internal control system can strengthen the influence of the quality of human resources and management information systems on the effectiveness of fixed asset management.</i>
Article informations	
<i>Received:</i> 2022-12-16	
<i>Accepted:</i> 2023-02-22	
<i>Available Online:</i> 2023-03-16	

PENDAHULUAN

Pengelolaan atau manajemen aset tetap hingga saat ini masih menjadi permasalahan bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kondisi berikut dikarenakan banyaknya proses yang perlu diperhatikan dalam manajemen aset tetap. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah proses pengelolaan aset tetap dimulai dari perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan dan pembinaan, sampai dengan pengawasan dan pengendalian.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHPS) Semester I Tahun 2021 yang dikeluarkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih ditemukan beberapa masalah mengenai aset tetap pemerintah daerah. Dari 541 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2020 yang diperiksa BPK, terdapat 31 Pemda yang masih mempunyai permasalahan dalam penyajian aset tetap, yaitu: a) aset tetap peralatan serta mesin tak didukung/dilengkapi daftar rincian aset, bukti kepemilikan, maupun identitas barang; b) belum adanya penulisan dan belum akuratnya pencatatan aset tetap tanah, peralatan serta mesin, gedung maupun bangunan, dan Jalan, Irigasi dan Jaringan; c) belum diatribusikannya aset tetap gedung serta bangunan dan Jalan, Irigasi dan Jembatan ke aset induk (<https://www.bpk.go.id/ihps>).



Pemkab Rokan Hilir juga tidak luput dari masalah manajemen aset tetap. Sesuai Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK Tahun Anggaran (TA) 2020 Nomor 143.B/LHP/XVIII.PEK/04/2021, terdapat permasalahan manajemen aset tetap yang harus menjadi perhatian. Dari temuan yang ada dalam LHP BPK diketahui bahwa pengelolaan aset tetap Pemkab Rokan Hilir belum sepenuhnya dikelola dengan baik, terutama terkait pengamanan, dan penatausahaan. Terkait pengamanan, kelemahan yang terjadi diantaranya masih terdapat enam bidang tanah yang sertifikat kepemilikannya belum berada pada penguasaan Pemda dan terdapat 561 bidang tanah yang belum memiliki sertifikat serta aset peralatan dan mesin yang dikuasai oleh pihak yang tidak berhak. Selanjutnya terkait penatausahaan, kelemahan yang terjadi yaitu masih terdapat aset tetap yang belum memiliki informasi yang memadai, inventarisasi yang belum pernah dilakukan dan adanya perbedaan nilai aset antara Neraca OPD dengan KIB OPD. Hal ini diperkuat dengan rekomendasi BPK pada Laporan Keuangan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yang memberi catatan kepada Sekretaris Daerah selaku pengelola barang untuk melakukan koordinasi dengan para kepala OPD dalam pelaksanaan inventarisasi. Selain itu rekomendasi juga diberikan kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) selaku Pejabat Penatausahaan Barang untuk melakukan sensus BMD dengan cara inventarisasi dan rekonsiliasi aset tetap, dan enam Kepala OPD untuk melakukan pengendalian atas pencatatan, inventarisasi, dan penggunaan barang milik daerah yang ada dipengusaannya.

Temuan BPK tersebut mengharuskan Pemkab Rokan Hilir untuk meningkatkan efektivitas manajemen aset tetapnya. Selain untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas hal ini sekaligus mendorong tercapainya *good governance* dan mewujudkan misi yang telah ditetapkan dalam RPJMD.

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap perlu diperhatikan beberapa faktor. Salah satu faktor untuk meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap adalah dengan meningkatkan mutu SDM. SDM adalah pilar pokok dan penggerak organisasi terhadap perwujudan visi maupun misi tujuannya Pemda. SDM yang bermutu serta diukur melalui mutu pribadi SDM tersebut, meliputi potensi pendidikan, pengalaman, serta pelatihan sumberdaya yang bersangkutan (Arlini et al., 2014). Selain itu, pengelolaan yang kurang baik merupakan permasalahan klasik dalam mengelola keuangan daerah misalnya aset tetap. Kondisi berikut berupa SDM yang tak berkompeten serta kecenderungan resiten akan perubahan. Sebaik apapun sistemnya yang dibentuk, bila tak didorong SDM yang kompeten, berintegritas serta beretika, sehingga sistemnya tersebut tak berlangsung sebagaimana mestinya (Shabrina, 2014).

Teori implementasi kebijakan Edward III (1980) menyebutkan implementasi kebijakan ialah tahapan yang penting diarencanakan sebaik apapun suatu kebijakan, tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud jika tak direncanakan serta dipersiapkan secara baik dalam pelaksanaannya. SDM ialah contoh variabel yang memberi pengaruh sukses tidaknya suatu implementasi, serta sangat bergantung pada SDM yang mencakup kualitas maupun kuantitas. SDM ini diharap mempunyai total yang cukup serta mencukupi persyaratan misalnya keterampilan serta keahlian yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kebijakan yang telah ditentukan. Jadi, SDM perlu menunjukkan ketelitian serta kelayakannya diantara total staf yang diperlukan maupun keahliannya sejalan tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Nurani, 2009).

Proses penyusunan laporan keuangan yang di dalamnya juga tercakup manajemen aset tetap ialah tahap paling penting dalam organisasi guna memahami eksistensi ataupun kinerjanya disatu periodenya (Munawir, 2010). Apabila tidak ditunjang kompetensi sumber daya manusia yang baik terutama di bidang akuntansi maka penerapan standar akuntansi pemerintahan maupun sistem pengendalian internnya tak bisa berlangsung secara efektif, maka tak dapat mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas informasi yang bisa dipergunakan penggunaannya (Kasmir, 2016). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kualitasnya SDM berdampak secara positif pada peningkatan manajemen aset. Semakin baik kualitasnya

sehingga semakin tinggi efektivitas manajemen aset tetap (Yuliana et al., 2021; Sanjaya dan Utama, 2020, Ekayanti et al., 2018). Walaupun beberapa penelitian terdahulu telah menemukan kompetensi SDM bisa memberi pengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap. Namun, terdapat beberapa penelitian mengemukakan hal yang berbeda yaitu kualitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi manajemen aset tetap (Farhana, 2020, Bokingo et al., 2019).

Faktor lain dalam menentukan efektivitas manajemen aset tetap adalah melalui memanfaatkan sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen bertanggungjawab untuk memberi informasi berguna terhadap pengambil keputusannya diorganisasi, misalnya juga dalam hal pelaporan, maka mendorong tahapan mengambil keputusan secara lebih efektif. Kini, sangat penting bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan sistem informasi manajemen. Terbatasnya informasi terkait aset publik memperumit penetapan nilai aset, penganggaran manajemen aset, serta menilai kinerja portofolio aset publik (Grubisic et al., 2009).

Mardiasmo (2002) menerangkan guna mengelola aset daerah dengan efisien serta efektif, maupun mewujudkan keterbukaan kebijakan pengelolaan aset daerah, sehingga Pemda harus mempunyai ataupun pengembangan sistem informasi manajemennya yang komprehensif serta handal untuk mendukung mengambil keputusan. Sistem ini tidak hanya membantu dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban, tetapi juga menjadi landasan pengambilan keputusan terkait kebutuhan pengadaan barang maupun perkiraan biaya pembangunan terhadap pembuatan APBD.

Informasi juga menjadi variabel dan menjadi sumber penting dalam teori implementasi kebijakan. Informasi terhadap pelaksanaan kebijakan ialah seluruh keterangan berbentuk tulisan ataupun pemberitahuan, acuan, petunjuk serta dan prosedur guna melaksanakannya (Nurani, 2009). Jadi, bisa disimpulkan bahwa peranan sistem informasi manajemen sangatlah membantu pemimpin melaksanakan organisasi guna mendapat informasi sekaligus mengolahnya.

Untuk menghasilkan praktik pengelolaan keuangan daerah yang cepat, tepat serta akurat, Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri sudah meningkatkan sistem aplikasi komputer yang bisa mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang bisa dipergunakan tiap waktu. Sistemnya tersebut ialah Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SIMDA ialah sistem berbasis aplikasi teknologi yang dirancang guna menunjang terwujudnya akuntabilitas pemda baik di tingkat pelaporan (SKPKD) ataupun ditingkat akuntansinya (SKPD). SIPKD ialah aplikasi terpadu yang dipergunakan Pemda selaku alat terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan beragam peraturan dibidang pengelolaan keuangan daerah berdasar prinsip efisiensi, ekonomi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Beberapa penelitian terdahulu menemukan, sistem informasi manajemen berdampak pada efektivitas manajemen aset tetap (Yuliana et al., 2021; Yanto dan Muammar, 2021). Temuan tersebut berbeda dengan temuan Astini (2018) yang menemukan bahwa sistem informasi mempunyai pengaruh negatif pada efektivitas manajemen aset tetap.

Merujuk pada penelitian sebelumnya masih memperlihatkan hasil yang inkonsisten atas faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap. Faktornya tersebut ialah mutu SDM serta sistem informasi manajemen. Kemudian, ada faktor situasional lain yang berinteraksi dalam mempengaruhi situasi tertentu. Faktor-faktor lainnya yang sifatnya situasional yang saling berhubungan dalam memberi pengaruh kondisi tertentu. Salah satu faktornya yang dipercaya bisa memberi pengaruh korelasi tersebut ialah sistem pengendalian intern. Fenomena mengenai tidak efektifnya manajemen aset tetap pada pemerintah ialah kondisi yang banyak muncul, maka diperlukan pengkajian guna memahami penyebabnya. Penelitiannya ini mengembangkan penelitiannya Astini (2018) mengenai mutu aparatur, sistem pengendalian intern terhadap efektivitasnya manajemen aset tetap. Perbedaan penelitian ini terdapat pada penambahan variabel independen sistem informasi manajemen serta sistem



pengendalian intern sebagai variabel moderasi.

Pentingnya variabel sistem informasi manajemen dalam penelitian ini karena memiliki peran penting pada pengelolaan organisasi, termasuk manajemen aset tetap. Peran tersebut antara lain pada saat pengambilan keputusan, peran dalam proses penelusuran masalah, peran pada desain keputusan serta peran dalam pemilihan keputusan (Paoki, 2012).

Selanjutnya, peran sistem pengendalian intern juga sangatlah diperlukan guna membantu meningkatkan pengelolaan Pemda guna mewujudkan pemerintahan yang akuntabel serta terbuka yang mencerminkan kinerja yang baik (Mamuaja, 2016). Tujuan implementasi sistem pengendalian intern pemerintah ialah memberi kepercayaan yang memenuhi terhadap terwujudnya efektivitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan implementasi pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan akan peraturan UU (Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008, Pasal 2 Ayat 3).

Penegakan sistem pengendalian intern sangatlah diperlukan sebagai dasar dari semua prosedur yang berada diorganisasi, seperti manajemen aset tetap. Sistem pengendalian internal berfokus terhadap perbuatan mencegah guna meminimalisir kesalahan (tak disengaja) serta kesalahan (disengaja), maka pelaporan bisa memenuhi standarnya. Jadi, semua komponennya sistem pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, evaluasi risiko, kegiatan pengendalian, informasi serta komunikasi, maupun pemantauan manajemen aset tetap perlu dikembangkan dengan baik (Sari dan Witono, 2014).

Merujuk pada Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang dibentuk guna memberi kepercayaan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasinya lewat aktivitas yang efektif serta efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset negara, serta kepatuhan akan aturan UU. Terdapat review, penilaian serta aktivitas pemantauan lainnya disistem pengendalian intern dapat menghasilkan efektivitasnya manajemen aset tetap.

Hal tersebut selaras penelitiannya Anggi et al., (2021) yang mengatakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mampu mengkoordinasikan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah serta kompetensi SDM pada efektifitas pengelolaan keuangan daerah. Dalam Pemerintahan, membutuhkan sistem pengendalian intern untuk mencegah kecurangan serta penyalahgunaan yang dilaksanakan pihak tertentu. Apabila pengendalian internalnya tersebut terlaksanakan secara efisien serta efektif, laporan keuangan yang diperoleh dapat diandalkan, aset negara disimpan dengan aman, serta aturan UU ditegakkan, maka terwujud tata kelola pemerintah yang baik.

Selanjutnya, semakin baik SPIP yang diterapkan dalam sebuah instansi, pegawai yang kompeten akan semakin terarah dalam melaksanakan pekerjaannya yang diimbangi dengan kompetensi yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan peran sistem pengendalian internal akan memperkuat efektivitas manajemen aset tetap. Selanjutnya, apabila organisasi memiliki sistem pengendalian internal yang baik, karyawan akan melaksanakan kewajibannya melalui pemanfaatan teknologi yang tersedia terhadap sistem yang sudah diimplementasikan oleh organisasinya tersebut. Semakin baiknya SPIP diimplementasikan di instansi, semakin berkualitas pegawai yang melukan kewajibannya diiringi kompetensinya. Maka, bisa ditarik kesimpulannya yakni peranan sistem pengendalian internal mampu memperkuat efektivitasnya manajemen aset tetap.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap

Efektivitas manajemen aset tetap tercapai bila terdapat efektivitas pengelolaan pemerintah yang baik. Tentunya membutuhkan SDM yang bermutu (Koswara, 2001). Guna memperoleh SDM yang bermutu dibutuhkan kriteria yakni, SDM yang mempunyai pemahaman terkait, SDM yang memiliki kemampuan terkait manajemen aset tetap, serta SDM yang memiliki perilaku pada manajemen aset tetap (Yusuf, 2010). Keterkaitan yang erat terjadi

diantara mutu SDM dari para aparatur dengan bidang kerja/tugas yang diberikan. Kualitas SDM yang baik bisa mencapai tujuan/sasaran organisasi dengan maksimal (Mokodompis,2015). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan mutu SDM ialah faktor yang penting pada kaitannya meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap.

Dalam teori implementasi kebijakan Edward III (1980), implementasi kebijakan ialah prosedur krusial dikarenakan sebaik apapun suatu kebijakan, tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud jika tak dipersiapkan serta direncanakan secara baik dalam pelaksanaannya. SDM ialah salah satu variabel yang memberi pengaruh sukses tidaknya implementasi. Perwujudannya sangatlah bergantung pada SDM, yakni SDM yang sepadan dengan total dan kemampuannya. Maka, SDM harus menunjukkan ketepatan maupun kelayakannya diantara total pegawai yang diperlukan serta keahlian sejalan tugasnya (Irsanya, 2015).

Penelitian internasional terkait kualitas dan keterlibatan karyawan dalam manajemen aset yang dilaksanakan Brunetto et al., (2014) mengatakan kualitas SDM dan keterlibatan karyawan menentukan manajemen aset beroperasi secara baik. Selaras dengan penelitiannya Juliadi et al., (2017) menyatakan mutu SDM perangkat daerah berpengaruh positif serta relevan pada efektivitas pengelolaan aset tetap. Hasilnya tersebut juga didukung penelitiannya Yuliana et al., (2021) mengatakan kualitas aparatur berdampak pada efektivitas manajemen aset tetap. Kondisi berikut menunjukkan semakin tinggi mutu aparaturnya atau sumber daya manusia, maka semakin tingginya efektivitas manajemen aset tetap. Melalui pendapatnya tersebut, peneliti menyampaikan hipotesisnya yakni:

H₁: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap

Sistem informasi manajemen bertanggungjawab untuk memberi informasi yang berguna terhadap para pengambil keputusan di organisasi, misalnya terkait dengan laporan untuk menunjang prosedur mengambil keputusan secara lebih efektif. Sistem informasi manajemen yang bisa menginformasikan secara tepat waktu, tepat serta selaras kebutuhannya, maupun signifikan beserta mencukupi standar maupun ukuran lainnya terkait mutu informasi, dapat memberi pengaruh mutu pengelolaan manajemen aset tetap (Grubisic, Nusinovic dan Roje 2015). Hal ini senada Peraturan Menteri Dalam Negeri No.70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang menjelaskan pemerintah daerah berkewajiban memberi informasi pemerintahan daerah yang meliputi informasi pembangunan daerah serta keuangan daerah, dengan tujuan mengintegrasikan maupun mengefektifkan tata kelola serta sistem pengelolaan, misalnya manajemen aset tetap.

Selanjutnya, teori implementasi kebijakan menurut Edward III mengatakan ada dua bentuk informasi dalam implementasi kebijakan informasi. Pertama, informasi yang berkaitan terhadap strategi menyelenggarakan kebijakan. Kedua, informasi terkait data kepatuhan terhadap aturan dan peraturan pemerintah yang ditetapkan dari para penegak hukum. Maka, bisa ditarik kesimpulannya yakni sistem informasi manajemen sangatlah menolong pemimpin organisasi dalam menyelenggarakan organisasinya melalui penemuan informasi serta mengolahnya. Mengenai hal tersebut telah dijelaskan pada penelitiannya Assey et al., (2017) di Tanzania. Penelitian ini menyatakan bahwa Sistem Manajemen Aset Tetap dan Sistem Informasi Lainnya (Integrasi Middleware) mempengaruhi akuntabilitas aset tetap. Selanjutnya penelitiannya Yuliana et al., (2021) menemukan sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan Yanto dan Muammar (2021) yang menemukan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) mempengaruhi efektivitasnya pengelolaan aset negara pada Badan Narkotika Nasional (BNN) di Provinsi Aceh. Melalui pendapatnya tersebut, peneliti menyampaikan hipotesisnya yakni:



H₂: Sistem Informasi Manajemen berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap

Aset organisasi yang terpenting serta perlu diamati manajemen ialah individu ataupun pegawainya (*human resource*) (Nogi, 2015). Pegawai yang berkualitas di bidang manajemen aset tetap ialah kunci keberhasilannya manajemen aset tetap (Yusuf, 2010). SDM ataupun karyawan yang bermutu ialah SDM yang memiliki pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang sesuai guna menjalankan wewenang serta tanggungjawab yang diberikan (Kharis, 2018).

Usaha pengembangan mutu ataupun keterampilan SDM lewat perencanaan pendidikan, pelatihan serta pengelolaan karyawan agar meraih hasil yang maksimal. Melalui Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Pasal 10 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menerangkan, pemerintah perlu menelusuri latar belakang calon pekerja pada tahap merekrut dan ditempatkan sesuai bidangnya. Dengan mengalokasikan SDM sejalan keahliannya, efektivitas pengelolaan aset tetap bisa ditingkatkan. Kemudian, pemerintah perlu melatih dan meningkatkan SDM sejalan perkembangan ilmu pengetahuan (Efendi, 2010).

Mengenai hal tersebut telah dijelaskan pada penelitiannya Alawaqeh (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal menghasilkan hubungan yang positif dengan kinerja karyawan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Selanjutnya, penelitiannya Anggi et al., (2021) menyatakan bahwa SPIP memoderasikan dampak kompetensi SDM terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Terdapatnya sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap peningkatannya efektivitas pengelolaan keuangan daerah, karena dapat meningkatkan kompetensi SDM. Sejalan dengan hal tersebut, Faradisa dan Khafid (2017) mengatakan dampak sistem pengendalian intern pemerintah mampu memoderasikan korelasi diantara kompetensi SDM dengan efektivitasnya pengelolaan keuangan daerah. Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kompetensi SDM pada peningkatan efektivitasnya manajemen aset tetap bisa diperkuat melalui pengendalian intern. Berdasarkan uraian di atas, penulis menduga bahwa pengaruh kualitas sumber daya manusia pada efektivitasnya manajemen aset tetap semakin kuat melalui adanya sistem pengendalian intern. Melalui pendapatnya tersebut, peneliti menyampaikan hipotesisnya yakni:

H₃: Pengendalian intern memperkuat pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Sistem Informasi manajemen terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap

Manajemen bertanggung jawab mempertahankan serta membuat kerangka pengendalian terhadap struktur perusahaan berupa Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sistem Informasi Operasional ataupun Manajemen, serta Sistem Organisasi. Semakin baik sistem, sehingga menciptakan informasi yang lebih handal, valid serta tepat waktu (Arlnin, 2014).

Pengendalian internal juga mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa organisasi menggunakan teknologi untuk menyediakan informasi yang relevan dengan aktivitasnya. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menjelaskan pemerintah harus mengendalikan sistem informasi, termasuk mengawasi akses sistem informasi, menginvestigasi pelanggaran, melaksanakan perbaikan, serta menegakkan kedisiplinan. Selain itu, melakukan tindak pencegahan terhentinya operasi komputer, dan mengendalikan terhadap perubahan yang dilaksanakan pada perangkat lunak sistem. Tindakan pengendaliannya tersebut dilaksanakan supaya teknologi informasi dipergunakan secara maksimal.

Penelitian internasional telah membuktikan hal di atas, penelitiannya Li., et al (2012) mengatakan pengendalian internal dapat memoderasi sistem informasi manajemen sehingga hasil keputusan manajemen lebih berkualitas. Selain itu, Anggi et al., (2021) dalam penelitiannya mengatakan SPIP memoderasi pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMKD) pada efektivitasnya pengelolaan keuangan daerah. Melalui terselenggaranya sistem pengendalian intern, kondisi berikut mampu mengoptimalkan implementasi sistem informasi manajemen, sehingga berpengaruh terhadap pengoptimalan efektifitas pengelolaan keuangan daerah. Kondisi berikut selaras dengan penelitiannya Josvidar (2019), yang mengatakan sistem pengendalian internal pemerintah yaitu, lingkungan pengendalian, evaluasi risiko, aktivitas pengendalian, informasi serta komunikasi, pengawasan secara bersamaan mampu berdampak serta relevan pada SIPKD.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menduga bahwa pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitasnya manajemen aset tetap semakin kuat melalui adanya sistem pengendalian intern. Dari pendapat di atas, peneliti mengajukan hipotesisnya yakni.

H₄: Pengendalian Intern memperkuat pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Dari kerangka berfikir tersebut, model penelitiannya bisa ditampilkan yakni:

Variabel Independen

Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁)

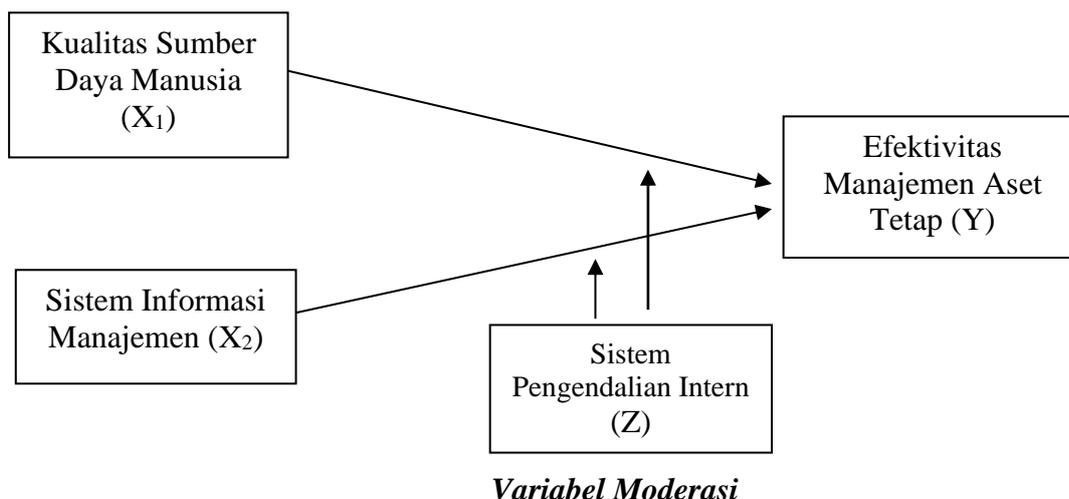
Sistem Informasi Manajemen (X₂)

Variabel Dependen

Efektivitas Manajemen Aset Tetap (Y)

Sistem Pengendalian Intern (Z)

Variabel Moderasi



Gambar 1
Model Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitiannya pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir yang berlokasi di Komplek Perkantoran Batu Enam Bagansiapiapi yang berhadapan langsung ke laut Selat Melaka. Wilayah Kabupaten Rokan Hilir berada dibagian pesisir timurnya Pulau Sumatera. Objek pada penelitian ini mengenai mutu SDM serta sistem informasi manajemen pada efektivitasnya manajemen aset tetap dengan dimoderasi sistem pengendalian intern pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.

Populasi dan Sampel

Pada penelitiannya berikut yang menjadi populasinya ialah semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir yang jumlahnya 48 OPD. Teknik mengambil sampelnya yang dilakukan ialah sensus dimana seluruh populasinya



dijadikan sampel. Terdapat tiga bagiannya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir yang dijadikan respodennya, yakni satu orang pengguna barang, satu orang pejabat penatausahaan pengguna barang serta satu orang pengurus barang pengguna dari 48 OPD. Hal ini dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah yang diataranya menyatakan pengguna barang bertugas serta bertanggungjawab membina, mengawasi, serta mengendalikan terhadap penggunaan barang milik daerah yang berada dipenguasaannya. Dalam melaksanakan tugasnya pengguna barang dibantu oleh pejabat penatausahaan barang. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri tersebut juga disebutkan bahwa terdapat pejabat yang membidangi fungsinya pengelolaan barang milik daerah terhadap Pejabat Penatausahaan Barang yaitu pengurus barang pengelola yang dengan administratifnya serta fungsionalnya bertanggungjawab terhadap penyelenggaraannya kewajibannya pada Pengelola Barang lewat Pejabat Penatausahaan Barang.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Yakni usaha untuk mendefinisikan variabel yang telah diidentifikasi sehingga dapat dioperasionalkan, sementara variabel penelitiannya ialah suatu atribut ataupun karakteristik ataupun nilainya seseorang, objek ataupun aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang ditentukan peneliti guna dipahami serta disimpulkan (Sugiyono, 2014).

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Efektivitas Manajemen Aset Tetap (Y) Tingkat layanan yang efektif dan terukur, sehingga nilai manfaat dari pengelolaan aset bisa dirasakan oleh semua pihak yang terkait (<i>stakeholders</i>)	1. Kesesuaian inventarisasi dengan peraturan perundang-undangan. 2. Peningkatan pemanfaatan aset. 3. Pengaturan terhadap status penguasaan aset. 4. Upaya dalam pengamanan aset. 5. Legal audit. 6. Penilaian aset. 7. Kejelasan Informasi nilai kekayaan aset. 8. Pengawasan dan pengendalian terhadap aset. 9. Penyempurnaan <i>database</i> .	Ordinal
Sumber: Modifikasi Juliadi et al., (2017)		
Kualitas Sumber daya Manusia (X₁) SDM yang tak hanya ditetapkan aspek kemampuan ataupun kekuatan tenaga fisiknya saja, namun juga ditetapkan pendidikan ataupun kadar pemahamannya, pengalaman ataupun kematangan serta perilaku maupun nilai yang dimiliki.	1. Latar belakang pendidikan. 2. Pengalaman. 3. Pengetahuan. 4. Keterampilan.	Ordinal
Sumber: Modifikasi Juliadi et al., (2017)		
Sistem Informasi Manajemen (X₂) Sistem yang memperluas cakupan pemrosesan informasi tidak hanya mencakup aplikasi untuk transaksi dan operasi, tetapi juga aplikasi yang mendukung komunikasi administrasi dan manajemen, mendukung komunikasi dan koordinasi organisasi, dan menambah nilai produk dan layanan.	1. Ketersediaan SOP. 2. Ketersediaan fasilitas. 3. Kelengkapan data input. 4. Kemudahan pengoperasian. 5. Dukungan dan koordinasi. 6. Keandalan. 7. Kelengkapan data output. 8. Ketepatan waktu.	Ordinal
Sumber: Modifikasi Juliadi et al., (2017)		
Sistem Pengendalian Intern (Z) Tahap serta Tahapan yang dijalankan guna memberi jaminan yang memadai bahwa tujuannya pengendalian telah terpenuhi	1. Uraian tugas dan wewenang para aparatur. 2. Kesesuaian perencanaan dengan visi dan misi. 3. Kesesuaian perencanaan dengan evaluasi kegiatan tahun sebelumnya. 4. Penilaian terhadap resiko. 5. Pengawasan terhadap pemakaian aset. 6. Evaluasi pelaksanaan.	Ordinal

-
7. Penyelesaian terhadap kelemahan yang ditemukan.
 8. Supervisi dari atasan langsung.
-

Sumber: Modifikasi Juliadi et al., (2017)

Metode Pengumpulan Data

Yakni menggunakan angket (kuesioner). Cara penyebaran melalui google form dengan target responden sesuai kriteria yang sudah di tentukan pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.

Teknik Analisis Data

Yakni berupa regresi linier berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Model persamaan untuk Hipotesis Pertama dan Kedua

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Efektivitas Manajemen Aset Tetap
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi Kualitas Sumber Daya Manusia
- β_2 = Koefisien regresi Sistem Informasi Manajemen
- X1 = Kualitas Sumber Daya Manusia
- X2 = Sistem Informasi Manajemen

Model persamaan MRA untuk Hipotesis Ketiga

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + e$$
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_5 (X_1 Z) + e \dots \dots \dots (2)$$

Model persamaan MRA untuk Hipotesis Keempat

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + e$$
$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + \beta_6 (X_2 Z) + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Y = Efektivitas manajemen aset tetap
- α = Konstanta
- $\beta_{1,3,5}$ = Koefisien regresi
- $\beta_{2,4,6}$ = Koefisien regresi
- X1Z = Nilai interaksi antara sistem informasi manajemen dengan sistem Pengendalian Intern
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitiannya tersebut telah membagikan 144 kuesioner pada para pegawai dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100% sebagai datanya yang bisa diolah. Berikut ditampilkan hasil analisis deskriptif pada Table 2:



Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Responden	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Standar Deviasi
Efektivitas Manajemen Aset Tetap	144	1,11	5,00	3,4201	0,52785
Kualitas SDM	144	1,45	5,00	3,9969	0,58300
Sistem Informasi Manajemen	144	2,09	5,00	4,1585	0,63604
Sistem Pengendalian Intern	144	1,38	5,00	4,2524	0,63617

Berdasarkan statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

Efektivitas Manajemen Aset Tetap (Y)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimumnya 1,11 serta maksimumnya 5,00 sementara nilai rata-rata (mean) sejumlah 3,4201 dengan standar deviasinya senilai 0,52785. Nilai rata-rata untuk efektivitas manajemen aset tetap sebesar 3,4201 menunjukkan bahwa efektivitas manajemen aset tetap terhadap Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir belum sepenuhnya efektif. Artinya penilaian responden terhadap manajemen aset tetap di Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dimulai dari perencanaannya sampai dengan mengawasi serta mengendalikan masih perlu dilakukan perbaikan. Sehingga hal ini memberikan nilai manfaat yang bisa dirasakan oleh semua pihak. Nilai standar deviasi sebesar 0,52785 yang lebih kecil dari nilai rata-rata memperlihatkan adanya pembagian datanya yang baik.

Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁)

Sesuai pengujian statistiknya tersebut, bisa terlihat nilai minimumnya senilai 1,45 serta nilai maksimumnya 5,00 sementara itu nilai rata-rata (mean) senilai 3,9969 dengan standar deviasinya 0,58300. Nilai rata-rata 3,9969 menunjukkan bahwa mutu SDM pemerintah Kabupaten Rokan Hilir termasuk baik. Artinya responden menilai mutu SDM yang dimiliki para aparatur terhadap pengelolaan aset tetap sudah didukung dengan latar belakangnya yang selaras, pengalaman yang memadai, pengetahuan serta keterampilan yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,58300 yang lebih kecil dari nilai rata-rata memperlihatkan adanya pembagian datanya yang baik.

Sistem Informasi Manajemen (X₂)

Berdasar pengujian statistiknya tersebut, terlihat nilai minimumnya 2,09 serta maksimumnya 5,00 sementara itu nilai rata-rata (mean) senilai 4,1585 dengan standar deviasinya 0,63604. Nilai rata-rata 4,1585 menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pada pemerintah Kabupaten Rokan Hilir berada tergolong baik. Artinya responden menilai sistem informasi manajemen dalam manajemen aset tetap sudah baik diantaranya sudah dilengkapi dengan SOP, sudah didukung dengan fasilitas yang memadai, dan kemudahan dalam pengoperasian. Nilai standar deviasi sebesar 0,63604 yang lebih kecil dari nilai rata-rata memperlihatkan adanya pembagian datanya yang baik.

Uji Instrumen Data

Mengingat penelitian tersebut yang menerapkan kuesioner guna mendapatkan data, sehingga dilaksanakan berbagai pengujian pada instrumennya untuk memastikan bahwa hasil dari data yang didapatkan akurat serta reliabel. Pengujian yang dilaksanakan ialah:

Uji Validitas

Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Efektivitas Manajemen Aset Tetap, Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Pengendalian Intern

Variabel	Item	Corrected Item - Total Correlation	r – table	Keterangan
Efektivitas Manajemen Aset Tetap (Y)	1	0,562	0,163	Valid
	2	0,636	0,163	Valid
	3	0,549	0,163	Valid
	4	0,662	0,163	Valid
	5	0,672	0,163	Valid
	6	0,660	0,163	Valid
	7	0,471	0,163	Valid
	8	0,444	0,163	Valid
	9	0,473	0,163	Valid
	10	0,588	0,163	Valid
	11	0,297	0,163	Valid
	12	0,426	0,163	Valid
	13	0,365	0,163	Valid
	14	0,560	0,163	Valid
	15	0,570	0,163	Valid
	16	0,536	0,163	Valid
	17	0,511	0,163	Valid
	18	0,250	0,163	Valid
Kualitas Sumber daya Manusia (X ₁)	1	0,723	0,163	Valid
	2	0,689	0,163	Valid
	3	0,837	0,163	Valid
	4	0,818	0,163	Valid
	5	0,714	0,163	Valid
	6	0,624	0,163	Valid
	7	0,602	0,163	Valid
	8	0,459	0,163	Valid
	9	0,556	0,163	Valid
	10	0,505	0,163	Valid
	11	0,613	0,163	Valid
Sistem Informasi Manajemen (X ₂)	1	0,732	0,163	Valid
	2	0,667	0,163	Valid
	3	0,838	0,163	Valid
	4	0,842	0,163	Valid
	5	0,698	0,163	Valid
	6	0,782	0,163	Valid
	7	0,881	0,163	Valid
	8	0,860	0,163	Valid
	9	0,598	0,163	Valid
	10	0,853	0,163	Valid
	11	0,856	0,163	Valid
Sistem Pengendalian Intern (Z)	1	0,842	0,163	Valid
	2	0,886	0,163	Valid
	3	0,897	0,163	Valid
	4	0,847	0,163	Valid
	5	0,903	0,163	Valid



6	0,837	0,163	Valid
7	0,838	0,163	Valid
8	0,846	0,163	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada table 4:

Tabel 4

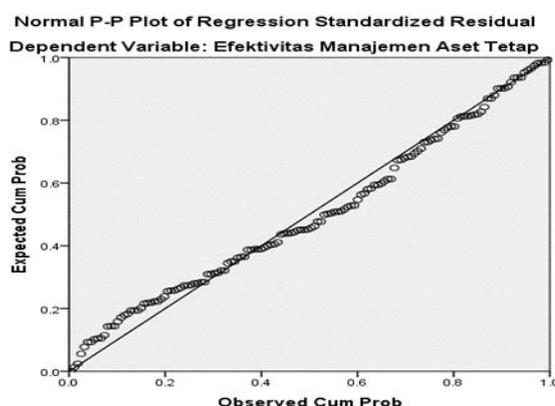
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CronbachAlpha	Ketentuan	Keterangan
Efektivitas Manajemen Aset tetap (Y)	0,831	0,70	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	0,875	0,70	Reliabel
Sistem Informasi Manajemen (X ₂)	0,925	0,70	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (Z)	0,943	0,70	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2022

Sesuai Tabel 4, diketahui bahwa nilai *alpha cronbach's* untuk efektivitas manajemen aset tetap adalah 0.831, mutu SDM 0,875, sistem informasi manajemen 0,925 dan sistem pengendalian internnya 0,943. Hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan nilai reliabilitasnya tiap variabel lebih besar dari ketentuannya yakni $> 0,70$. Artinya pernyataan terhadap keseluruhan item pernyataannya reliabel ataupun bisa dipercaya.

Uji Normalitas Data



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar tersebut, terlihat datanya tersebar disekitar diagonal (tak tersebar jauh dari garis diagonalnya). Bisa ditarik kesimpulannya yakni syarat normalitas datanya bisa dipenuhi. Maka, untuk menguji hipotesis bisa dilaksanakan uji statistik berupa uji-t, yakni:

Uji Multikolinieritas

Hasilnya tersaji melalui tabel 5, yakni:

Tabel 5

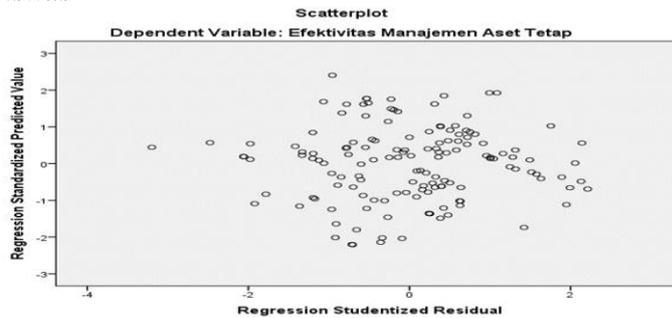
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	B	Std. Error	Tolerance	VIF
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	0,625	0,103	0,617	2,747
Sistem Informasi Manajemen (X ₂)	0,419	0,194	0,617	2,474

Sumber: Data Olahan, 2022

Melalui Tabel 5, tolerance menilai variabilitasnya variabel independen yang terpilih yang tak diterangkan variabel independen lainnya. Maka, nilai tolerancinya yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilainya cut off yang umum dipergunakan guna memperlihatkan ada multikolinearitas ialah nilai tolerancinya $> 0,10$ ataupun sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2013). Tabelnya tersebut memperlihatkan seluruh nilai tolerancinya yang diperoleh $> 0,10$, serta nilai $VIF < 10$. Maka, bisa ditarik kesimpulannya yakni seluruh variabel bebasnya yang dipergunakan terbebas dari asumsi multikolinieritasnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Normal Probability Plot

Sesuai Gambar 3 tersebut, diketahui hasil pengujian heterokedastisitasnya, tak adanya pola yang jelas, beserta titiknya menyebar di atas maupun di bawah angka 0 disumbu Y, sehingga hasil penelitiannya bisa ditarik simpulannya tak terjadinya heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1,425	0,259		5,507	0,000
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	0,625	0,103	0,691	6,079	0,000
Sistem Informasi Manajemen (X ₂)	0,419	0,194	0,546	3,286	0,010

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas bisa dilihat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,425 + 0,625 X_1 + 0,419 X_2$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasilnya bisa diketahui dari tabel 7 berikut yakni:

Tabel 7

Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,792 ^a	0,637	0,528	0,43271	1,686

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi nilai *Adjusted R²* senilai 0,528. Maksudnya ialah sumbangan dampak variabel independennya pada variabel dependennya ialah senilai 52,8%, sedangkan sisanya sejumlah 47,2% disebabkan variabel lainnya yang tak dimasukkan di penelitian ini.

Uji Statistik t

Yakni dilaksanakan melalui perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada signifikannya 5% ($\alpha = 0,05$)



$$\begin{aligned}
 t_{\text{-tabel}} &= \alpha/2 : n - k - 1 \\
 &= 0,05/2 : 144 - 2 - 1 \\
 &= 0,025 : 141 \\
 &= 1,976
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari tiap variabelnya, yakni:

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap

Dari tabel 6 di atas diketahui t-hitungnya 6,079. Jadi, apabila dibanding pada t-tabel pada signifikannya $\alpha = 5\%$, yaitu sejumlah 1,976 bisa diketahui t-hitung $> t\text{-tabel}$ ($6,079 > 1,976$). Nilai signifikansinya, memperlihatkan $< 0,05$ yakni 0,01 maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Artinya semakin tingginya mutu SDM sebagai aparatur pengelolaan aset tetap pada pemerintah, maka dapat dipastikan semakin efektif manajemen aset tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif di teori implementasi kebijakan menurut Edward III (1980) yang menyatakan penyelenggaraan kebijakan merupakan proses yang penting. Sebaik apapun kebijakan, tujuan kebijakannya tak bisa terwujud apabila tak diterapkan. Contoh variabel yang memberi pengaruh hal ini ialah SDM.

Lebih lanjut hasil penelitiannya ini juga sejalan dengan penelitiannya Mahmudin (2017) yang menyatakan kompetensi SDM terutama akuntan intern berdampak positif pada pengoptimalan mutu laporan keuangannya, maka bisa dinyatakan semakin baiknya mutu kompetensi SDM dibidang pengelolaan keuangan/aset, sehingga mutu laporan keuangannya yang diperoleh akan semakin membaik. Sejalan dengan penelitiannya Tanzerina (2017) mengatakan kompetensi SDM berdampak positif terhadap efektivitasnya pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap

Dari tabel 6 tersebut, didapatkan t-hitungnya 3,286. Jadi jika dibanding t-tabel pada signifikannya $\alpha = 5\%$, yaitu sejumlah 1,976 bisa diketahui t-hitungnya $> t\text{-tabel}$ ($3,286 > 1,976$). Nilai signifikansinya, memperlihatkan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,01 jadi H_0 ditolak serta H_1 diterima. Maksudnya, bila semakin baik implementasi sistem informasinya manajemen aset maka dapat dipastikan semakin efektif manajemen aset tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif di teori implementasi kebijakan menurut Edward III (1980) yang mengatakan, sistem informasi manajemen sangatlah menolong pemimpinnya memimpin organisasi dengan menginformasikan serta mengolahnnya. Lebih lanjut, penelitiannya tersebut juga selaras dengan penelitiannya Assey et al.,(2017) yang menyebutkan Sistem Manajemen Aset Tetap serta Sistem Informasi Lainnya (Integrasi Middleware) mempengaruhi akuntabilitas aset tetap. Penelitiannya tersebut juga selaras dengan penelitiannya Yuliana et al., (2021) yang menemukan sistem informasi manajemen berdampak pada efektivitasnya manajemen aset tetap.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8

Hasil Pengujian MRA Hipotesis Ketiga

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Hasil Langkah 1					
Constant	1,425	0,259		5,507	0,000
Kualitas SDM	0,625	0,103	0,691	6,079	0,000
Hasil Langkah 2					
Constant	1,425	0,272		5,341	0,000

Kualitas SDM	0,577	0,083	0,638	6,982	0,000
SPI	0,680	0,076	7,196	5,056	0,002
Hasil Langkah 3					
Constant	1,425	0,272		3,609	0,001
Kualitas SDM	0,295	0,083	0,348	4,540	0,000
SPI	0,409	0,076	0,493	3,849	0,002
Moderasi 1	0,633	0,057	0,684	2,948	0,020

Sumber: Olahan Data, 2022

Hasil ringkasan output regresi dan MRA 1 sebagai berikut:

$$1. \quad Y = 1,425 + 0,625 X_1$$

Nilai t = 5,507 dan signifikan 0,000

$$2. \quad Y = 1,453 + 0,577 X_1 + 0,680 X_2$$

Nilai t = 5,341 dan signifikan 0,000

$$3. \quad Y = 1,542 + 0,295 X_1 + 0,409 X_2 + 0,633 Z$$

Nilai t = 3,609 dan signifikan 0,001

Dengan membandingkan ketiga hasil regresi dan MRA di atas diketahui bahwa nilai $\beta_2 \neq 0$ (signifikan), serta $\beta_3 \neq 0$ (signifikan) maka terjadi hubungan quasi moderasi. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasikan korelasi diantara variabel independennya terhadap variabel dependennya yang sekaligus sebagai variabel independennya. Nilai t hitung dari variabel SPIP pada Efektivitas Manajemen Aset Tetap sebesar 3,849 > t tabel 1,976 dengan sig 0,002 (<0,05). Selanjutnya untuk nilai t hitung dari interaksi mutu SDM serta sistem pengendalian intern pada efektivitasnya manajemen aset tetap diperoleh nilai t hitung 2,948 > t tabel 1,976 dengan sig 0,020 (<0,05). Kondisi berikut memperlihatkan variabelnya sistem pengendalian intern bisa menguatkan efek SDM pada efektivitas manajemen aset.

Hasil penelitian selaras dengan penelitiannya Anggi et al., (2021), yakni SPIP memoderasikan dampak kompetensi SDM terhadap efektivitasnya pengelolaan keuangan daerah. Terdapatnya sistem pengendalian intern bisa mengoptimalkan kompetensi SDMnya, sehingga bisa mempengaruhi efektifitas pengelolaan keuangan daerahnya. Lebih lanjut Faradisa dan Khafid (2017) mengatakan dampak SPIP bisa memoderasikan korelasi diantara kompetensi sumber daya manusia SDM serta efektivitasnya pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9

Hasil Pengujian MRA Hipotesis Keempat

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Hasil Langkah 1					
Constant	1,425	0,259		5,507	0,000
SIM	0,419	0,194	0,546	3,286	0,010
Hasil Langkah 2					
Constant	2,058	0,283		7,266	0,000
Kualitas SDM	0,373	0,118	0,450	3,174	0,002
SPI	0,448	0,116	0,540	4,381	0,004
Hasil Langkah 3					
Constant	1,160	1,166		2,236	0,012
Kualitas SDM	0,456	0,104	0,504	4,047	0,000
SPI	0,830	0,306	1,001	2,717	0,007
Moderasi 2	0,518	0,171	0,643	3,087	0,002

Sumber: Olahan Data, 2022

Hasil ringkasan output regresi dan MRA 2 sebagai berikut:



1. $Y = 1,425 + 0,419 X1$(1)
Nilai $t = 5,507$ dan signifikan $0,000$
2. $Y = 2,058 + 0,373 X1 + 0,448 X2$(2)
Nilai $t = 7,266$ dan signifikan $0,000$
3. $Y = 1,160 + 0,456 X1 + 0,830 X2 + 0,518 Z$(3)
Nilai $t = 2,236$ dan signifikan $0,012$

Melalui perbandingan ketiga hasil regresinya dan MRA tersebut diketahui nilai $\beta_2 \neq 0$ (signifikan), serta $\beta_3 \neq 0$ (signifikan) sehingga terjadi hubungan quasi moderasi, yakni variabel yang memoderasikan korelasi diantara variabel independennya terhadap dependennya yang sekaligus sebagai variabel independennya. Nilai t -hitung dari variabelnya Sistem Pengendalian Intern pada Efektivitas Manajemen Aset Tetap senilai $2,717 > t$ tabel $1,976$ dengan sig $0,007 (<0,05)$. Selanjutnya untuk nilainya t hitung dari interaksi kualitas sistem informasi manajemen maupun sistem pengendalian internnya pada efektifitasnya manajemen aset tetap didapatkan nilainya t hitung $3,087 > t$ tabel $1,976$ dengan sig $0,020 (<0,05)$. Kondisi tersebut memperlihatkan variabelnya sistem pengendalian intern mampu memperkuat pengaruhnya sistem informasi manajem pada efektifitasnya manajemen aset.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitiannya Li.,et al (2012) yang mengatakan pengendalian internal dapat memoderasi sistem informasi manajemen sehingga hasil keputusan manajemen lebih berkualitas. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian intern diorganisasi baik, karyawan menjalankan wewenangnya melalui pemanfaatan sistem informasi yang tersedia melalui sistem yang sudah diimplementasikan organisasinya tersebut. Selain itu, Anggi et al., (2021) dalam penelitiannya mengatakan SPIP memoderasi pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMKD) pada efektifitasnya pengelolaan keuangan daerah. Melalui terselenggaranya sistem pengendalian internal, kondisi tersebut bisa mengoptimalkan implementasi sistem informasi manajemennya, sehingga berpengaruh terhadap pengoptimalan efektifitasnya pengelolaan keuangan daerah. Kondisi berikut sejalan dengan penelitiannya Josvidar (2019), yang menyatakan SPIP lingkungan pengendalian, evaluasi risiko, aktivitas mengendalikan, informasi serta komunikasi, pemeriksaan secara bersamaan dapat berdampak serta relevan pada efektifitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIPKD).

SIMPULAN

Dari Penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu kualitas SDM serta sistem informasi manajemen berpengaruh pada efektifitas manajemen aset tetap. Sistem pengendalian intern bisa memperkuat pengaruh kualitas SDM serta sistem informasi manajemen terhadap efektifitas manajemen aset tetap.

Keterbatasan dalam penelitian ini yang bisa dijadikan sebagai evaluasi penelitian berikutnya. Ruang lingkupnya hanya dilakukan terhadap Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, jadi generalisasi hasil temuannya serta rekomendasi kurang bisa ditetapkan terhadap pemerintah daerah lain. Penelitiannya ini hanyalah mengkaji tiga variabel yang memberi pengaruh efektifitas manajemen aset tetap, jadi kurang mengeksplorasi faktor lainnya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat variabel lain yang mempengaruhi efektifitas manajemen aset tetap. Penelitian yang dilakukan Yuliana et al., (2021) mencantumkan regulasi menjadi salah satu faktor dalam penentuan efektifitas manajemen aset tetap. Selanjutnya, penelitiannya Syaifudin et al., (2020) mencantumkan komitmen pimpinan sebagai salah satu faktornya yang memberi pengaruh kinerjanya manajemen aset. Untuk penelitian berikutnya, bisa dilaksanakan dilingkungan yang beda, yakni lebih luasnya lagi misalnya lingkup Pemerintahan se-provinsi serta dapat juga dengan menambah jumlah sampel penelitiannya, serta guna memperbanyak variabel lainnya yang mempengaruhi efektifitas manajemen aset tetap.

Penelitian ini memberikan dukungan secara empiris terhadap teori yang telah disampaikan dalam manajemen aset tetap, termasuk memperkuat sebagian penelitian terdahulunya yang menjadi rujukan dipenelitian berikut. Bagi Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan kualitas sumber daya manusia agar manajemen aset tetap dapat dilakukan dengan efektif diantaranya: merekrut pegawai sesuai dengan latar belakang yang dibutuhkan, membuat jangka waktu minimal bagi pegawai yang menjabat dipengelolaan aset tetapnya atau barang milik daerah dan memberikan pembelajaran serta pelatihan yang mencukupi baik dari kualitasnya ataupun kuantitasnya. Selanjutnya, upaya-upaya yang perlu dilakukan Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir agar sistem informasi manajemen berjalan baik untuk pengelolaan manajemen aset tetap, diantaranya: menyusun SOP yang terinci dan sistematis terhadap sistem informasi manajemen yang tersedia, serta mengoptimalkan kinerjanya sistem informasi pengelolaan aset tetap yang sudah ada yaitu SIPKD dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan hasil yang diinginkan, seperti bisa terintegrasi antar OPD, mampu menghitung penyusutan dan kapitalisasi, serta menyediakan menu informasi yang lengkap serta dirancang agar mudah dipahami oleh pengguna.

REFERENSI

- Arlini, M., Darwanis, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, Regulasi, dan Kompensasi terhadap Manajemen Aset. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 66-75.
- Assey, T., Kalegele, K., & Chachageq, B. (2017). Evaluating Information System Integration approaches for fixed asset management framework in Tanzania. *Journal of System Integration*.
- Anggi, Basri, Y. M., & Rofika. (2021). Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Pada Pengaruh SAKD, SIMDA, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi*, Vol.15 No.1 April 2021, 1-24.
- Astini, Y. (2018). Kualitas Aparatur, Sistem Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Efektivitas Manajemen Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2, Juli 2018, 173-184.
- Badan Pemerika Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2021*. Jakarta: Badan Pemerika Keuangan Republik Indonesia.
- Badan Pemerika Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020*. Pekanbaru: Badan Pemerika Keuangan Perwakilan Provinsi Riau.
- Bokingo, A., Muslimin, & Yusnita, N. (2017). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Penatausahaan, Pengawasan Barang Milik Daerah Terhadap Pengamanan Barang Milik Daerah (Studi pada SKPD Pemerintah Kabupaten Buol). *e Jurnal Katagolis*, Volume 5 Nomor 12, 43-54.
- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Ekayanti, S. M., Rifa'i, A., & Irwan, M. (2018). Determinants Effectiveness Fixed Aset Management of District Government on the Island of Lombok . *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, Vol 9(1), 1219-1229.
- Faradisa, A. N., & Khafid, M. (2017). The Effect of Competency and The Implementation of Standard on The Quality of Financial Statement with Control System as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 394-406.
- Farhana, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset dan Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap Terhadap Keandalan Informasi Aset Tetap pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemkab Jember. *Undergraduate thesis*,



- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*
- Grubisic, M., Nusinovic, M., & Roje, G. (2009). Towards Efficient Public Sector Aset Management. *Financial Theory and Practice* 33 (3) 329-362 (2009), 329-361.
- Josvidar, N. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan (Survey pada SKPD Pemerintah Kabupaten Sigi). *e Jurnal Katalogis, Volume 5*, 92-103.
- Juliadi, M., Pituringsih, E., & Husnan, L. H. (2017). Determinants Test of Effectiveness of Fixed Aset Management in Mataram City Government . *International Conference and Call for Papers, Jember, 2017*, 572-593.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Li, C., Peters, G., & Watson, M. W. (2012). The Consequences of Information Technology Control Weaknesses on Management Information Systems: The Case of Sarbanes-Oxley Internal Control Reports. *MIS Quarterly*, 179-203.
- Mamuaja, B. (2016). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Dinas Pendapatan Kota Manado. *Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 1 Maret 2016*, 165-171.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UUI Press.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurani, D. (2009). Analisis implementasi program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Jakarta Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Paoki, R. (2012). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Ilmiah Unklab, Vol. 16* , 78-85.
- Pekei, B. (2019). *Manajemen Efektivitas Pengelolaan Aset Daerah di Era Otonomi : Teori Konsep dan Analisis*. Jakarta: Taushia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. 6 April 2016. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintah. 22 Oktober 2010. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 28 Agustus 2008. Jakarta.
- Sanjaya, K. E., & Utama, M. S. (2020). Aset management performance in the government of Jembrana Bali Regency. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences, Vol. 7 No. 4*, 24-35.
- Sari, S. P., & Witono, B. (2014). Keterandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014) : Research Methods and Organizational Studies*, 418-425.
- Shabrina, K. N. (2014). Efektivitas Pengamanan Aset dalam Mewujudkan Akuntabilitas di Pemerintah Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2, 1-9.
- Siregar, D. D. (2004). *Manajemen Aset : Strateti Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi & Otonomi Daerah*. Jakarta: Satyatama Graha Tara.
- Sugiama, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata : Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Syaifudin, M., Ritchi, H., & Avianti, I. (2020). Determinants of Aset Management Effectiveness and Its Impact on The Fairness of The Aset Presentation. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12 (2), 278-288.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244. Kementrian Sekretariat Negara RI. Jakarta.

Yanto, F., & Muammar. (2021). Pengaruh Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (Simak Bmn) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Negara Pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh Bireuen. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 10 No. 19, 22-26.

Yuliana, R.E., Taufik, T., & Nasrizal. (2021). The Effect of The Quality of Application, Regulation, Management Information System, Internal Control System on Effectiveness of Fixed Asset Management in Bengkalis Regency Government with The Commitment of The Leader as A Moderation Variables. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.5 No. 2, Juni 2021, 215-225.

